

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN BIMBINGAN  
MANASIK HAJI DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun Oleh :**

**Mohamad Iqbal Rizki**

**NIM. 19102040045**

**Dosen Pembimbing :**

**Achmad Muhammad, M.Ag.**

**NIP. 197207192000031002**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2014/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PENYELENGGARAAN PELATIHAN BIMBINGAN MANASIK HAJI  
DI KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOHAMAD IQBAL RIZKI  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102040045  
Telah diujikan pada : Kamis, 09 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Achmad Muhammad, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 656d2f1125377



Penguji I  
Early Maghfiroh Innayati, S.Ag. M.Si  
SIGNED

Valid ID: 656878431671



Penguji II  
Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 6566a91164afa



Yogyakarta, 09 November 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 656d32bc87ac5

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum.Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

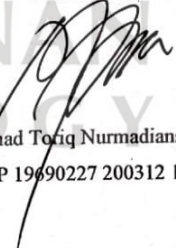
Nama : Mohamad Iqbal Rizki  
NIM : 19102040045  
Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama kabupaten Sleman

Sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.  
*Wassalamualaikum.Wr.Wb*

Yogyakarta, 21 September 2023

Ketua Prodi

  
Muhammad Totiq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si  
NIP 19690227 200312 1 001

Pembimbing Skripsi

  
Achmad Muhammad, M.Ag  
NIP 19720719 200003 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Iqbal Rizki  
NIM : 19102040045  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama kabupaten Sleman** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 September 2023

Yang menyatakan



Mohamad Iqbal Rizki  
NIM: 19102040045

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan Rasa Syukur Kepada Allah SWT skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadah) manusia, ialah Baitullah di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.”





## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim*

Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat hidayah serta Inayah-Nya kepada semua makhluk ciptaanya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama kabupaten Sleman”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju islamiyah dengan lantaran agama Islam dan semoga kita mendapatkan syafa’atnya kelak di akhir zaman nanti. Aamiin

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata 1 (S1) pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari proses maupun hasil. Namun berkat dukungan dan bantuan serta do’a dari berbagai pihak, Alhamdulillah penelitian ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, dengan sepenuh hati peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phill. Al-Makin , S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak H. M. Toriq Nurmadiansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Early Maghfiroh Innayah, S.Ag. M.Si., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing saya selama menjalankan perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dukungan, masukan, semangat, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan arahan selama saya menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua tercinta bapak Muttaqin dan Ibu Ani Ipah Nuryani yang selalu mengusahakan segalanya untuk kesuksesan saya serta sabar, merawat dan mendidik saya hingga saat ini dan do'a beliau yang tiada henti bagi saya.
8. Kakak saya Faisal Amri Yahya dan istrinya Yuvi Rahayu yang telah memberikan keponakan pertama yang ganteng dedek Muhammad Ziyad Baraka yang selalu menghibur dengan tingkah gemasnya.
9. Saudara tercinta Syifa Afidatul Labila dan Syaifi Afwan Alfani yang memberikan semangat kepada saya hingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Pimpinan Kementerian Agama, Pimpinan kasi PHU kementerian Agama Sleman dan jajaran Staffnya yang telah memberikan izin penelitian dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini



11. K.H Agus Masruri selaku pimpinan pondok pesantren Almuhi yang selalu memberikan dukungan dan do'anya kepada penulis.
12. Teman teman Fakultas Dakwah, terkhusus Ghufron, Jati, dan Euis yang telah membantu, mendukung, menyemngati dan mendengarkan keluh kesah saya dalam mengerjakan skripsi.
13. Rumah kedua Pondok Pesantren Al Muhi terkhusus Asfi, Hasbi, Yasir, Handis dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
14. Teman teman KKN 108 Pemasang, Abil, Opal, Umam, Khefi, Anggrita, Aul, Febi, Mina, Iqbal dan Iqoh.
15. Teman teman Kamasita yang telah kebersamai ketika di Jogja yang selalu memberikan semangat dan dorongannya.
16. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, terkhusus korp lentera yang kebersamai ketika saya berproses di Jogja.
17. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penulisan skripsi.
18. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Terimakasih atas dukungannya untuk semua pihak diatas dan pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikan yang sudah diberikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat

penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkan. Aamiin

Yogyakarta, 23 September 2023

Peneliti

Mohamad Iqbal Rizki  
19102040045



## ABSTRAK

**Mohamad Iqbal Rizki (19102040045)** Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Skripsi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2023

Penelitian ini dilatar belakangi pentingnya kegiatan pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Dengan tujuan calon jemaah haji benar-benar memahami serta menguasai tata cara haji dan berbagai kesiapan terkait ibadah haji dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 2019 menekankan pentingnya pelatihan manasik haji oleh Kementerian Agama. Penyelenggaraan ibadah haji adalah tanggung jawab dari pemerintah, terutama Kementerian Agama, yang memberikan bimbingan fisik, mental, dan spiritual kepada calon Jemaah haji. Dalam hal ini Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman berperan khusus dalam memberikan pelatihan manasik haji, memastikan pemahaman tentang tata cara haji.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu pengu dalam penelitian ini adalah analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Subyek dalam penelitian ini ialah kepala seksi PHU karyawan bagian pelatihan bimbingan manasik haji dan Jemaah bimbingan manasik haji.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen penyelenggaraan pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman dilaksanakan dengan baik. Seluruh proses serta tahapan manajemen pelatihan sudah berjalan dan sesuai dengan SOP, dibuktikan dengan pembagian *jobdesk* yang terstruktur.

**Kata kunci:** Manajemen Pelatihan, Manasik Haji, Kementerian Agama Kabupaten Sleman

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	18

G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>26</b>
A. Letak Geografis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	26
B. Profil Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	27
C. Struktur Organisasi .....	31
D. Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah .....	32
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Penerapan Fungsi Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	41
1. Perencanaan Pelaksanaan Penyelenggaraan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	42
2. Pengorganisasian Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	48
3. Penggerakan Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	58
4. Pengawasan Pelaksanaan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	69
B. Pelaksanaan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	74
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78

B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>Lampiran-Lampiran.....</b>	<b>83</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Profil Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	27
Tabel 2.2 Data Pejabat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.....	32
Tabel 3.3 Data Pejabat Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.....	34
Tabel 4.4 Biaya Operasional Kegiatan Bimbingan Manasik Kementerian Agama Sleman.....	48
Tabel 5.5 Materi Bimbingan Manasik di tingkat kabupaten/kota.....	59
Tabel 6.6 Materi Bimbingan Manasik di tingkat kecamatan .....	64



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data.....	25
Gambar 2.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	25
Gambar 3.3 Struktur Organisasi Kementerian Agama Kabupaten Sleman .....	31
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Seksi Penyelenggara Haji dan Umrah Kementerian Agama Kabupaten Sleman.....	33



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melaksanakan haji dan umroh adalah harapan dan keinginan setiap umat Islam di seluruh dunia termasuk umat islam di Indonesia, dalam rangka untuk menunaikan rukun Islam ke lima umat Islam dengan segala daya dan upaya niat karena Allah SWT.<sup>1</sup> Sebagai bagian dari ajaran Islam, pelaksanaan haji membutuhkan segala kemampuan yang berkaitan dengan fisik dan non fisik, kesiapan mental, kesadaran diri, semangat keagamaan, ketulusan hati, perjuangan dan pengorbanan.

Kemampuan yang dibutuhkan oleh calon jemaah haji dapat dipersiapkan melalui pelatihan manasik haji. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah mengamanatkan untuk memberikan edukasi atau bimbingan kepada calon jemaah haji melalui Kementerian Agama.<sup>2</sup>

Salah satu tujuan dari manasik haji yaitu agar calon jemaah haji benar-benar memahami serta menguasai tata cara haji dan berbagai kesiapan terkait ibadah haji maka calon jemaah haji sebelum melaksanakan ibadah haji hendaknya mengikuti pelatihan manasik haji. Belakangan ini masyarakat muslim dalam negeri mengalami peningkatan perihal minat menunaikan

---

<sup>1</sup> Muhammad Muhyi, Luqmanul Hakim, dkk, *Meningkatkan Ketahanan Fisik Jamaah Haji dan Umroh*, (Purbalingga:Eureka Media Aksara,2022), hlm 9.

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2019, Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah.

ibadah haji. Hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya variasi profil atau latar belakang calon jemaah haji, yaitu sebagian besar calon jemaah haji merupakan masyarakat pedesaan dengan latar belakang tingkat pendidikan yang rendah. Ada juga karena faktor usia serta pemahaman agama yang kurang, faktor yang paling banyak yaitu banyak calon jemaah baru pertama kali menunaikan ibadah haji.<sup>3</sup>

Selama ini banyak yang beranggapan dari para jemaah haji bahwa ibadah haji adalah sebuah ritual semata dan ketika mereka pulang ke tanah air mereka akan mendapat gelar haji, hal itu dikarenakan para calon jemaah haji kurang memahami bahkan tidak mengetahui makna haji itu sendiri. Persoalan ini disebabkan sebagian besar para jemaah merupakan warga dengan minimnya pengetahuan, tingkat pembelajaran rendah, serta pengalaman dan kemampuan manasik haji kurang memahami.

Banyak yang bisa dilakukan calon jemaah haji untuk mempersiapkan ilmu pengetahuan sebelum berangkat ke tanah suci, diantaranya belajar sendiri dengan membeli buku-buku manasik haji/umrah, lewat media online, dan menimba ilmu manasik haji dengan cara mengikuti pelatihan manasik haji yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama.<sup>4</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah pasal 1 ayat 8 menyebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji reguler adalah penyelenggaraan ibadah haji yang

---

<sup>3</sup> Ahmad Subianto, *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*, (Jakarta, Pustaka Nasional RI, Katalog dalam Terbitan, 2016), hlm. 240.

<sup>4</sup> Johari & Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji & Umrah*, (Yogyakarta: Istana agency, 2019), hlm. 24.

dilaksanakan oleh Menteri dengan pengelolaan, pembiayaan, dan pelayanan yang bersifat umum.<sup>5</sup> Dengan demikian penyelenggaraan haji dan manasik haji merupakan tanggung jawab pemerintah.

Salah satu faktor pendorong untuk mendapatkan gelar haji yang mabrur adalah dengan adanya persiapan-persiapan yang maksimal, seperti ilmu manasik, kesehatan, dan lain sebagainya. Dari sinilah peran pemerintah yaitu kementerian agama diperlukan dalam membantu para jemaah haji dalam memberikan segala kebutuhan selama melaksanakan ibadah haji, sehingga perjalanan haji berjalan dengan lancar, aman, tertib, sesuai dengan tuntunan agama sehingga para jemaah dapat menjalankan ibadah hajinya secara mandiri dan mendapatkan ibadah haji yang mabrur.<sup>6</sup>

Seksi penyelenggaraan Haji dan Umrah di Kantor Kementerian Agama Sleman merupakan sebuah lembaga pemerintah dibawah naungan dari Kementerian Agama RI yang sudah seharusnya memenuhi guna memberikan pelayanan yang baik diantaranya berupa pelatihan manasik haji, sebagai salah satu faktor pendorong untuk memperoleh haji yang mabrur ialah dengan adanya persiapan yang matang, salah satunya dalam hal ilmu manasiknya.

Mengadakan dan memberikan pelatihan manasik haji yang efektif, jemaah berantusias dalam mengikuti pelatihan rutin manasik merupakan peran dan tugas Kementerian Agama Sleman yang wajib diberikan dalam pelatihan manasik haji sebelum para jemaah berangkat ke tanah suci, sehingga

---

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah.

<sup>6</sup> Kementerian Agama, *Kiat-Kiat Melestarikan Haji Mabrur*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2008), hlm. 92.

perjalanan dan kebutuhan para jemaah haji dapat terpenuhi dan berjalan dengan lancar, aman, tertib dan sesuai dengan tuntunan agama.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Manajemen Penyelenggaraan Pelatihan Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama kabupaten Sleman.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian merumuskan sebagai berikut: Bagaimana manajemen penyelenggaraan pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan kita khususnya yang berhubungan dengan manajemen penyelenggaraan pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman.



b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan dan upaya perbaikan kebijakan yang diambil dalam penyelenggaraan pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman, sehingga dapat meningkatkan kualitas para calon jemaah haji dalam memahami pelatihan manasik haji.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian yang berhubungan tentang manasik haji bukanlah penelitian yang pertama, sudah banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu dalam bentuk buku dan riset, berikut ini ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini yang membahas tentang penyelenggaraan manasik haji yaitu :

1. Skripsi yang berjudul, “*Manajemen Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut Tahun 2022*”. Disusun oleh Dailami Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2022. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan 3 orang pelatih manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan manasik haji melalui beberapa tahapan yaitu yang pertama perencanaan yang mana proses pada pelatihan manasik ini menyangkut upaya dilakukan untuk mengantisipasi kecerendungan dimasa yang akan datang dan penentuan strategi serta

taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Tahapan yang kedua pengorganisasian proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan pelatihan manasik haji itu didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan bertanggung jawab agar berjalan lancar. Tahapan yang ketiga penggerakan hubungan antara aspek-aspek individual yang di timbulkan oleh adanya pengaturan pelatihan manasik haji terhadap bawahan-bawahan untuk di mengerti dan pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. Tahapan yang keempat pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan pelatihan manasik haji yang telah di rancang dari awal bisa berjalan dengan target yang diharapkan.<sup>7</sup>

2. Skripsi yang berjudul, “ *Strategi Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kapanewon Gondokusuman Kota Yogyakarta, studi kasus Bimbingan Manasik Haji tahun 2019,*” disusun oleh Nur Halimah Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Gondokusuman telah melaksanakan strategi manajemen bimbingan manasik haji dengan baik dengan

---

<sup>7</sup> Dailami, *Manajemen Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut Tahun 2022*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2022)

menggunakan jenis strategi WO (*Weaknesses – Opportunities*) dan strategi ST (*Strengths – Threats*).<sup>8</sup>

3. Skripsi yang berjudul, “*Manajemen Bimbingan Manasik Haji kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022,*” disusun oleh Dhany Syah Erlangga Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian ini Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022 melaksanakan bimbingan manasik haji yang sesuai dengan peraturan pemerintah dan berjalan cukup baik, dengan melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar operasional prosedur yang diterbitkan oleh pemerintah, dan sesuai dengan rencana yang dibuat, baik dari materi, pembimbing, metode, lokasi dan waktu serta media yang digunakan. Dalam pelaksanaan manasik Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan menggunakan 4 fungsi Manajemen dalam melaksanakan kegiatan manajemen yang terdiri Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakan (*Actuating*), dan Pengawasan (*Controlling*).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Nur Halimah, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Gondokusuman kota Yogyakarta Studi Kasus Bimbingan Manasik Haji Tahun 2019*, Skripsi, (Yogyakarta:Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020).

<sup>9</sup> Dhany Syah Erlangga, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022*, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2023).

4. Skripsi yang berjudul, *Manajemen Pelayanan Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al Musdalifah Palembang*, disusun oleh Marlina, jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa manajemen pelayanan manasik haji di KBIH Al musdalifah Palembang sudah terlaksana cukup baik dengan menggunakan fungsi manajemen untuk mempermudah terlaksananya program kerja dengan lancar sesuai visi misi dari KBIH Al Musdalifah Palembang. Fungsi manajemen tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.<sup>10</sup>
5. Jurnal Ilmu Kependidikan, Volume 21 Nomor 2 Tahun 2023 yang berjudul, "*Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji.*" Jurnal ini menunjukkan program pelaksanaan manasik haji sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibadah haji di KBIHU Armania kota Palangkaraya yaitu mulai dari pendaftaran, bimbingan manasik haji, bimbingan pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi, pemulangan, hingga pembinaan dan bimbingan setelah pelaksanaan ibadah haji.<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang dilakukan, peneliti memiliki masing-masing perbedaan, baik dari segi yang diteliti, lokasi, dan fokus penelitian. Sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada

---

<sup>10</sup> Marlina, *Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al Musdalifah Palembang*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang 2021).

<sup>11</sup> Taufikurrahman, Iim Waasliman, Eva Dianawati, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji*, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Palembang: Wahana Didaktika, Jurnal Ilmu Kependidikan 2023).

bagaimana manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

## E. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Tentang Manajemen Pelatihan

#### a. Pengertian manajemen pelatihan

Ada beberapa definisi manajemen, diantaranya dalam kamus manajemen, arti dari istilah manajemen adalah pengurusan, kepemimpinan, ketatalaksanaan, pengelolaan, dan sebagainya.<sup>12</sup> Secara etimologi, akar kata manajemen berasal dari bahasa Italia *Maneggiare* yang berarti mengendalikan, terutama mengendalikan kuda yang berasal dari bahasa latin *manus* yang berarti tangan. Sebagian ahli manajemen juga merujuk istilah manajemen dari bahasa Perancis kuno *management* yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Namun, sebagian yang lain menganggap bahwa bahasa Prancis tentang manajemen tersebut mengadopsinya dari bahasa Inggris menjadi *menagement*, yang berarti seni melaksanakan dan mengatur, dari sinilah istilah manajemen kemudian diarahkan pada kata *to manage* dalam bahasa Inggris yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.<sup>13</sup>

Menurut Schein, sebagaimana yang dikutip oleh Fachrurazi dkk dalam buku *Pengantar Manajemen* menyebutkan bahwa secara

<sup>12</sup> Moekijat, *Kamus Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), cet. 4, hlm. 290.

<sup>13</sup> Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik)*, (Bandung: La Goods Publishing 2012), hlm. 9.

terminologis pengertian manajemen ada beberapa pendapat, diantaranya para ahli mendefinisikan manajemen secara beragam:<sup>14</sup>

- 1) Schein, memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi yang dituntut untuk bekerja secara profesional, karakteristiknya adalah para profesional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum.
- 2) Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* memberi pengertian bahwa manajemen yaitu suatu proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>15</sup>
- 3) Menurut Hersey dan Blanchard yang dikutip oleh Candra wijaya dan Muhammad Rifa'I dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* mengemukakan bahwa manajemen ialah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.<sup>16</sup>

Pelatihan merupakan suatu proses jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi dalam

---

<sup>14</sup> Fachrurazi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri 2022), hlm. 1-2.

<sup>15</sup> Candra Wijaya, dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing 2016), hlm. 14.

<sup>16</sup> *Ibid.* hlm. 15.



mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas. Menurut Bernadin dan Russell pelatihan ialah proses yang sistematis dari perubahan perilaku, pengetahuan, dan motivasi pekerja dalam kehadiran untuk memperbaiki kesesuaian antara karakteristik karyawan dengan standar pekerjaan.<sup>17</sup> Menurut Hisyam ath-Thalib, sebagaimana yang dikutip oleh Aep Kusnawan dan Aep Sy Firdaus dalam buku *Manajemen Pelatihan Dakwah* berpendapat bahwa pelatihan sebagai rangkaian program dan pelaksanaan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan memperbaiki keterampilan atau kemampuan berbuat sebagaimana yang diharapkan.<sup>18</sup> Manajemen pelatihan adalah pengelolaan pelatihan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini selanjutnya dapat dipahami manajemen pelatihan sebagai proses pengarahan, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang memanfaatkan sumber daya manusia yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang dituju secara bersama dengan meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan pemahaman, perilaku dan sikap.

---

<sup>17</sup> Suwatno & Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Public dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 117-118.

<sup>18</sup> Aep Kusnawan & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 9.

<sup>19</sup> Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002), hlm. 116.

## b. Fungsi-fungsi Manajemen Pelatihan

Menurut Terry, sebagaimana yang dikutip oleh Abd Rohman dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* menyatakan bahwa Manajemen memiliki 4 fungsi, yaitu : *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*.<sup>20</sup> Begitu juga dalam manajemen pelatihan memiliki 4 fungsi yang sama yaitu: Merencanakan, Mengorganisasikan, Melaksanakan, dan Pengawasan atau evaluasi.<sup>21</sup>

### 1) *Planning* (Perencanaan)

*Planning* atau perencanaan merupakan tindakan awal yang harus dilakukan dalam fungsi manajemen organisasi guna mendapatkan manajemen yang baik, selanjutnya menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Wijaya dan Rifa'i dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* menjelaskan bahwa *planning* terdapat tiga unsur pokok dalam kegiatan perencanaan yaitu : Pengumpulan data, Analisis Fakta, dan penyusunan rencana yang konkrit, dengan kata lain proses perencanaan ialah langkah awal aktivitas manajemen dalam organisasi, karena dengan perencanaan ini dapat ditetapkan apa yang hendak dicoba, kapan pelaksanaannya, serta siapa yang hendak melaksanakan kegiatan tersebut, namun sebelum sampai pada langkah-langkah ini dibutuhkan informasi

---

<sup>20</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), hlm. 20.

<sup>21</sup> Aep Kusnawan & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, hlm. 12.

serta data yang lumayan dan analisa untuk menetapkan rencana yang konkrit dan cocok dalam kebutuhan organisasi.<sup>22</sup>

## 2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua setelah perencanaan atau planning dalam mewujudkan suatu rencana organisasi, Menurut Winadi sebagaimana yang dikutip oleh Wijaya dan Rifa'i dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* menjelaskan bahwa pengorganisasian ialah suatu proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Terry yang dikutip oleh Wijaya dan Rifa'i dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* berpendapat bahwa pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>23</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan pengorganisasian adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan perseorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

## 3) *Actuating* (Penggerakan)

Menurut Sukwaty dkk sebagaimana yang dikutip oleh Abd Rohman dalam buku *Dasar-Dasar Manajemen* berpendapat

---

<sup>22</sup> Wijaya & Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 28.

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm. 40.

bahwa *Actuating* dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan, atau dengan kata lain *Actuating* ialah langkah-langkah penerapan rencana dalam keadaan nyata yang melibatkan beberapa sumber daya manusia yang dimiliki agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>24</sup> Dengan demikian *actuating* dapat diartikan sebagai perencanaan atau pandangan, kemudian diterapkan ke dalam tindakan nyata untuk menghasilkan tujuan yang dituju.

#### 4) *Controlling* (Pengawasan)

Sebagai salah satu fungsi manajemen, pengawasan merupakan salah satu tindakan terakhir. Pengawasan atau *Controlling* yaitu proses pengamatan atau pemantauan terhadap kegiatan pelaksanaan organisasi guna menjamin semua pekerja berjalan sesuai dengan rencana yang ditentukan. Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Wijaya dan Rifa'i berpendapat tentang pengawasan bahwa pengawasan merupakan usaha yang sistematis dalam menentukan apa yang telah dicapai yang mengarah kepada penilaian kinerja dan pentingnya mengoreksi atau mengukur kinerja yang didasarkan pada rencana yang ditetapkan sebelumnya. Pengawasan dalam fungsi manajemen tersendiri merupakan strategi guna menghindari penyimpangan-

---

<sup>24</sup> Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 20.

penyimpangan dari segi pendekatan rasional pada input (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, alat, fasilitas dan informasi).<sup>25</sup>

George R Terry juga mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut :

- 1) *Determining the standard of basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan).
- 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksana).
- 3) *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan).
- 4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).<sup>26</sup>

#### c. Strategi pelatihan

Strategi yang bisa digunakan dalam pelatihan SDM dimulai dari pengkajian kebutuhan (*need assesment*) untuk suatu program, pelaksanaan, dan persiapan pelatihan, evaluasi dan pembinaan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi implementasi pelatihan.<sup>27</sup>

## 2. Manasik Haji

Adapun manasik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji, seperti ihram, tawaf, sa'i

<sup>25</sup> Wijaya dan Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 45-46.

<sup>26</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terjemah J. Smith, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 9.

<sup>27</sup> *Ibid.* hlm. 120.

dan wukuf.<sup>28</sup> Sedangkan haji secara etimologi berasal dari bahasa Arab *al-Hajju* yang berarti ziarah berkunjung. Menurut istilah Syara (terminologi) haji adalah berziarah/berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) Makkah al Mukarramah untuk beribadah kepada Allah SWT, dengan melakukan ihram, wukuf di Arafah, mabit di Muzdalifah dan Mina, tawaf, sa'i dan tahallul demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridhanya semata.<sup>29</sup>

Manasik haji adalah pembelajaran berupa peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun, wajib, sunnah, persyaratan, maupun hal-hal yang tidak boleh dilakukan selama pelaksanaan ibadah haji.<sup>30</sup> Manasik haji juga diperlukan guna memberikan pemahaman kepada setiap calon jemaah haji tentang tujuan utama keberangkatan mereka ke tanah suci. Manasik haji sangat bermanfaat bagi para calon jemaah haji, karena setelah melaksanakan manasik haji para calon jemaah haji akan mendapatkan dan memahami apa saja yang harus dilakukan pada saat melakukan ibadah haji nantinya. Para calon jemaah haji juga mempelajari budaya, bahasa, dan kondisi alam di Arab Saudi.<sup>31</sup>

Ilmu manasik haji adalah mengerti dan memahami cara-cara pelaksanaannya, tujuan dan kandungan makna yang terdapat dalam ibadah haji tersebut sehingga dapat melaksanakan ibadah haji dengan

---

<sup>28</sup> KBBI V 0.4.0 Beta (40).

<sup>29</sup> Noor Hamid & Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022), hlm. 5-6.

<sup>30</sup> *Ibid.* hlm. 6.

<sup>31</sup> Mujiono Edi Purwito, Sobirin, Ahmad Asrof Fitri, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Darul Istiqomah Bogor*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i (Jakarta: Salam jurnal sosial dan budaya Syar'i, 2020).



benar dan baik.<sup>32</sup> Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Manasik Haji dan Umrah pasal 6 ayat 2 menyatakan bahwa jemaah haji berhak mendapatkan bimbingan manasik haji dan materi lainnya di tanah air, dalam perjalanan, dan di Arab Saudi.<sup>33</sup> Berikut ini merupakan beberapa manfaat dari manasik haji adalah:<sup>34</sup>

- a. Mengetahui rangkaian ibadah haji dan umrah
- b. Mengetahui doa-doa
- c. Mengetahui hal-hal yang harus disiapkan seperti jemaah laki-laki harus mengenakan kain ihram tanpa jahitan dan sebagainya.
- d. Tidak kaget saat pertama kali ke Arab Saudi, karena dengan manasik haji jemaah mendapatkan informasi dan gambaran singkat tentang kondisi di Makkah dan Madinah.

Dengan demikian adapun yang dimaksud dengan penyelenggaraan pelatihan manasik haji pada jemaah di kementerian agama kabupaten Sleman adalah rencana kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau kelompok dalam memberikan bantuan berupa pelatihan, pembelajaran, pengetahuan, baik bersifat teori, praktek dan visual guna membantu mendapatkan pengetahuan dan peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

---

<sup>32</sup> Djamaludin dimjati, *Panduan Ibadah Haji & Umrah Lengkap disertai rahasia dan hikmahnya*, (Solo: Era Intermedia, 2011), hlm. 9.

<sup>33</sup> Hamid & Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, hlm. 108.

<sup>34</sup> Afri Eki Rizal, & Zulfiani Sesmiarni, *Pengembangan Modul Manasik Haji Dalam Mata Kuliah Manajemen Haji dan Umrah*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, (Bukit tinggi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 2022).



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Secara umum penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>35</sup> Dikatakan sebagai ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan, teori serta terencana, dikatakan terencana karena penelitian memang harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, aksesibilitas terhadap tempat dan data.<sup>36</sup>

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Zuchri Abdussamad dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dialami, dengan pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*.<sup>37</sup> Menurut Hadjar sebagaimana yang dikutip oleh dan Suwandi dalam buku *Memahami penelitian Kualitatif* berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan, pemahaman tersebut tidak

---

<sup>35</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 1.

<sup>36</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 5.

<sup>37</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 30.

ditentukan terlebih dahulu, akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.<sup>38</sup>

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah individu atau organisasi yang dijadikan sasaran penelitian untuk mendapatkan sumber informasi. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala seksi PHU, staf karyawan PHU dan jemaah pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama kabupaten Sleman.

### b. Obyek penelitian

Obyek penelitian adalah yang menjadi titik fokus perhatian dan penelitian. Dalam hal ini yang akan menjadi obyek penelitian adalah kegiatan yang bersangkutan dengan pelatihan bimbingan manasik haji di Kementerian Agama kabupaten Sleman.

## 3. Sumber Data

### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>39</sup> Dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan dan memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi pada pelatihan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

---

<sup>38</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 23.

<sup>39</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 58.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).<sup>40</sup> Dalam hal ini peneliti dapat mengambil data dari dokumen, buku, laporan, yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

#### 4. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis maka, untuk mendapatkan data yang akurat peneliti menggunakan metode sebagai berikut :

##### a. Observasi

Observasi merupakan bagian dari pengumpulan data, karena dengan observasi peneliti dapat merefleksi dan mendokumentasikan terhadap obyek penelitian secara sistematis. Menurut Sukmadinata yang dikutip oleh Hardani Dkk dalam bukunya Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Diantara manfaat dari observasi sendiri bagi peneliti ialah dapat mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, masalah, atau realita yang sesungguhnya, karena dengan mengalami langsung peneliti akan mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan komprehensif.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm. 58.

<sup>41</sup> Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

b. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu.<sup>42</sup> Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya.<sup>43</sup> Dalam hal ini wawancara dilakukan menggunakan alat bantu *Interview guide* dan telepon genggam untuk merekam hasil wawancara, dan pihak yang diwawancarai yaitu kepala seksi, personalia, dan karyawan bidang bagian penyelenggaraan manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi ini cenderung merupakan data sekunder dan banyak digunakan untuk data pendukung dan pelengkap.<sup>44</sup> Dan data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara secara mendalam, dokumen pendukung, foto, buku terkait penyelenggaraan manasik haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 137.

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 139.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 149.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang sudah didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mempermudah untuk dipahami oleh peneliti dan orang lain.<sup>45</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode analisis data model Miles dan Huberman yang dikutip oleh Hardani Dkk yang dibagi dalam tiga alur, yaitu:<sup>46</sup>

### a. Reduksi data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data juga bagian dari analisis data yang sifatnya menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam dengan cara seleksi ketat.

### b. Penyajian data

Menurut pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Hardani dkk menyatakan bahwa penyajian data ialah sekumpulan

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 162.

<sup>46</sup> *Ibid*. hlm 163

informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya, karena dengan menampilkan data dapat mempermudah guna memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Dengan demikian penarikan kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti berada di lapangan.

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif penelitian harus memenuhi persyaratan sebagai suatu *disciplined inquiry*. Setiap penelitian kualitatif dilaksanakan untuk menjawab masalah-masalah yang berarti, nilai temuannya memanglah penting dan cukup berarti, disamping itu penelitian kualitatif memiliki kriteria tersendiri, adapun kriteria dalam penelitian kualitatif yang harus dipenuhi untuk mengetahui hasil penelitian, yaitu: *creadibility*



(keadibilitas), *transfermability* (transferabilitas), *dependability* (dependabilitas), dan *confirmability* (konfirmasiabilitas).<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan ialah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, Dengan teknik triangulasi peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.<sup>48</sup>

Dalam teknik triangulasi Susan Stainback sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>49</sup> Sebagai peneliti maksud menggunakan teknik triangulasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun pengecekan data menggunakan triangulasi adalah sebagai berikut:

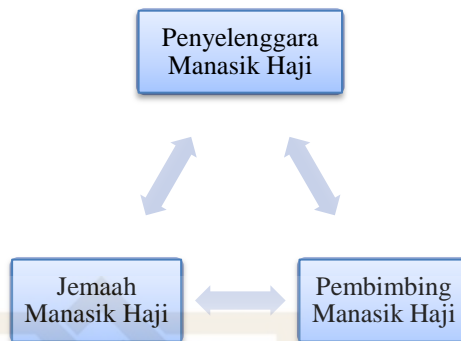
---

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 200.

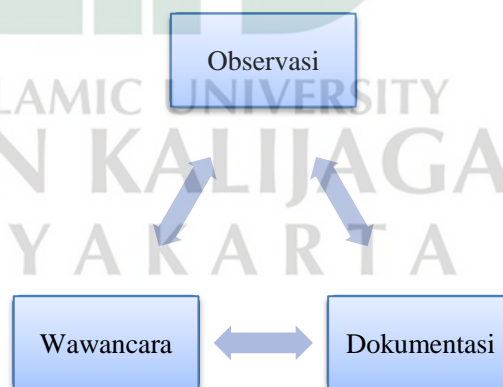
<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 327.

<sup>49</sup> *Ibid*. hlm. 327-328.



**Gambar 1.1 Triangulasi Sumber Data**

Sebagai peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dilakukan dengan pengecekan sumber kepercayaan dari berbagai sumber data, dimulai dari penyelenggara manasik haji Kementerian Agama Kabupaten Sleman kemudian dilanjut pada pembimbing manasik haji dan yang terakhir pada para jemaah manasik haji kabupaten Sleman. Hal ini dilakukan dengan cara terus memutar oleh penyusun sebagai peneliti sehingga menghasilkan informasi yang valid.

**Gambar 2.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Teknik triangulasi pengumpulan data didapat dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dimulai dari melakukan wawancara kepada kepala seksi, karyawan, dan pembimbing

penyelenggara manasik haji di Kantor Kementerian Agama kabupaten Sleman, berlanjut pada tahap observasi ke kementerian Agama kabupaten Sleman, dan berlanjut ke tahap terakhir dengan cara dokumentasi pada pelatihan manasik haji selama kegiatan manasik haji yang diadakan oleh Kantor Kementerian Agama Sleman.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam 4 (empat) Bab, digunakan untuk mempermudah penyusun dan pembaca dalam memahami skripsi ini. Adapun penjelasan yang sistematis ke dalam beberapa bab dalam sistematika sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** : Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Gambaran Umum** : Dalam bab ini dibahas tentang profil dan gambaran umum tentang Kementerian Agama kabupaten Sleman.

**BAB III Pembahasan** : Dalam bab ini dibahas mengenai hasil penelitian dengan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen penyelenggaraan pelatihan manasik haji pada jemaah di Kementerian Agama kabupaten Sleman.

**BAB IV Penutup** : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan pembahasan pada bab sebelumnya dengan data yang diperoleh oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penyelenggaraan Pelatihan Manasik Haji yang dilakukan di Kantor Kementerian Agama Sleman sudah berjalan dengan baik dan memenuhi kriteria standart operasional prosedur (SOP) Kementerian Agama. Hal itu dibuktikan dengan pelaksanaannya seluruh proses atau tahapan manajemen penyelenggaraan secara sistematis tertata dengan baik yakni *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan, *Controlling*. Hal tersebut dapat dibuktikan mulai dari adanya pembagian tugas atau *jobdesk* yang jelas antar panitia penyelenggara, penjadwalan kegiatan manasik, dan rencana anggaran biaya, semua dimensi tersebut berjalan dengan baik dan berkesinambungan satu sama lain, semua pelatihan bimbingan manasik yang diberikan pada jemaah sesuai dengan harapan jemaah.

Pada pelaksanaannya seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) mampu memberikan pelatihan bimbingan manasik yang memuaskan jemaah dan memberi keyakinan agar jemaah terhindar dari resiko atau keraguan dalam pelaksanaan ibadah haji, mengingat pentingnya pemberian pelatihan bimbingan manasik bagi jemaah merupakan kepuasan individu jemaah saat mendapatkan pelatihan dan memberikan dampak besar bagi instansi kantor

kementerian agama kabupaten Sleman secara khusus karena mendapatkan penilaian positif dan kesan yang baik dari para jemaah.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran peneliti yang disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Seyogyanya Kantor Kementerian Agama Sleman memberikan miniatur Ka'bah kepada seluruh Kantor Urusan Agama (KUA) untuk digunakan pelatihan manasik haji yang dilakukan sepanjang tahun. Agar pelatihan dapat dilakukan lebih efektif dan meningkatkan antusias jemaah.
2. Hendaknya anggaran biaya pelatihan manasik haji dibuat lebih terperinci sesuai kebutuhan penyelenggaraan manasik haji serta mencantumkan transparansi anggaran yang dikeluarkan.
3. Penelitian ini dapat dilanjutkan secara lebih spesifik pada aspek sistem evaluasi yang diterapkan dalam pelatihan manasik haji di Kementerian Agama Kabupaten Sleman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makasar: Syakir Media Press, 2021
- Atmodiwiro, Soebagio, *Manajemen Pelatihan*, Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dailami, *Manajemen Pelatihan Manasik Haji di Kementerian Agama Kabupaten Tanah Laut Tahun 202*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin 2022)
- Dimjati, Djamaludin, *Panduan Ibadah Haji & Umrah Lengkap disertai rahasia dan hikmahnya*, Solo: Era Intermedia, 2011.
- Eki Rizal, Afri, & Zulfiani Sesmiarni, *Pengembangan Modul Manasik Haji Dalam Mata Kuliah Manajemen Haji dan Umrah*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Bukit tinggi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 2022.
- Fachrurazi, dkk, *Pengantar Manajemen*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri 2022.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research III*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM 1984
- Halimah, Nur, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Gondokusuman kota Yogyakarta Studi Kasus Bimbingan Manasik Haji Tahun 2019*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020.
- Hamid, Noor & Mikhriani, *Manajemen Bimbingan Haji dan Umrah*, Yogyakarta: Semesta Aksara, 2022
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- <http://www.slemankab.go.id/profil-kabupaten-sleman/geografi/letak-dan-luas-wilayah#>, “Profil Kabupaten Sleman”
- <https://sleman.kemenag.go.id/profil/>, “Profil Kementerian Agama Sleman”.
- Johari & Johar Arifin, *Tuntunan Manasik Haji & Umrah*, Yogyakarta: Istana agency, 2019

KBBI V 0.4.0 Beta (40).

Kementerian Agama, *Kiat-Kiat Melestarikan Haji Mabruur*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2008.

Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Nomor 164 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Bagi Jemaah Haji Reguler pada Kabupaten/Kota dan Kecamatan.

Kusnawan, Aep & Aep Sy. Firdaus, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Manullang, M, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012

Marlina, *Manajemen Pelayanan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al Musdalifah Palembang*, Skripsi, Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang 2021.

Moekijat, *Kamus Manajemen*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1990, cet 4.

Muhyi, Muhammad, Luqmanul Hakim, dkk, *Meningkatkan Ketahanan Fisik Jamaah Haji dan Umroh*, (Purbalingga:Eureka Media Aksara,2022), hlm 9

Purwito Mujiono, Edi, Sobirin, Ahmad Asrof Fitri, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada kelompok Bimbingan manasik haji dan umrah (KBIHU) Daarul Istiqomah Bogor*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i Jakarta: Salam jurnal sosial dan budaya Syar'i, 2020.

R Terry, George, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Raco, J. R, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.

Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Rohman, Abd, *Dasar-Dasar Manajemen* Malang: Inteligencia Media, 2017.

Siyoto, Sandu & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.



- Subianto, Ahmad, *Menata Kembali Manajemen Haji Indonesia*, Jakarta, Pustaka Nasional RI, Katalog dalam Terbitan, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulastri, Lilis, *Manajemen Sebuah Pengantar (Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik)*, Bandung: La Goods Publishing 2012.
- Suwatno & Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM Dalam Organisasi Public dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syah, Dhany Erlangga, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Tahun 2022*, Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung 2023).
- Undang-Undang RI Nomor 8 Tahun 2019, Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah.
- Taufikurrahman, Im Waasliman, Eva Dianawati, *Manajemen Bimbingan Manasik Haji Dalam Membina Kemandirian Calon Jamaah Haji*, Jurnal Ilmu Pendidikan, (Palembang: Wahana Didaktika, Jurnal Ilmu Kependidikan 2023).
- Wijaya, Candra, dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing 2016).